ARTIKEL

**PERANAN ILMU MENATA TARI PADA KARYA TARI DI LEMBAGA
PENDIDIKAN SENI SEMENDA**

Disusun oleh :

MULYA SARI

Telah diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk di unggah pada jurnal online

Medan, Februari 2013

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Rr. RHD. Nugrahaningsih

Iskandar Muda

PERANAN ILMU MENATA TARI PADA KARYA TARI DI LEMBAGA PENDIDIKAN SENI SEMENDA

Mulya Sari
Program Studi Tari – Jurusan Sendratasik
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Dalam proses penciptaan tari Persembahan di Lembaga Pendidikan Seni Semenda penata tari melewati beberapa *test* tema dan tahap-tahap untuk menghasilkan bentuk gerak seperti dilakukannya eksplorasi, improvisasi dan forming. Proses latihan dilakukan dalam waktu 1 bulan dan selama proses latihan penata tari juga menemukan hambatan seperti ketidak hadiran penari, keterlambatan penari, keseriusan penari yang mempengaruhi suasana hati penata tari dalam proses penciptaan karya tari. Elemen komposisi yang dipakai dalam karya tari Persembahan adalah 1).Gerak, 2).Desain lantai, 3). Desain atas, 4). Desain musik, 5). Desain dramatik, 6). Dinamika 7).Komposisi kelompok, 8).Tema, 9) Tata rias, 10).Tata busana, 11).*Dance Property*. Ragam gerak dalam tari Persembahan di lembaga ini ada 11 ragam yaitu 1).Intro masuk, 2).Salam pembuka gerak A, 3).Salam pembuka gerak B, 4).Salam pembuka gerak C, 5).Tangan mengibas atas bawah, 6).Pecahan tempo lagu dua 7).Tersipu malu, 8).Membentuk huruf S, 9).*Double step* lenggang patah-patah, 10). Melenggang, 11). Salam penutup

PENDAHULUAN

Tari adalah upaya untuk mewujudkan keindahan melalui susunan gerak dan irama dalam satuan komposisi gerak untuk menyampaikan pesan tertentu. Menurut Alma Hwkins (1990: 81) :”Tari adalah ekspresi manusia yang paling tua. Pengalaman yang timbul karena gerakan sosial merupakan hasil dari kebutuhan manusia untuk menemukan serta mencari bentuk yang nyata pada aspek-aspek estetis dari pertemuannya dengan

kehidupan. Ada dua pengalaman kreatif dan estetis karena pengalaman itu akan memperkaya dirinya sebagai manusia. Pengalaman menolong manusia menjadi seorang individu yang terintegrasi dan merasa harmonis dengan dunianya, untuk mencapai perasaan keutuhan”.

Dalam seni tari di Indonesia dikenal istilah tari kreasi baru dan tari tradisi. Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan berdasarkan pengembangan gerak yang berasal dari gerak tradisi maupun luar

tradisi, Tari kreasi baru berasal dari dua bagian yang pertama tari kreasi baru yang berakar dari tari tradisi dan yang kedua adalah tari kreasi baru yang berpijak diluar tradisi atau lepas dari tradisi. Tari kreasi baru diciptakan untuk mengekspresikan ungkapan perasaan, ide maupun pesan dalam gerakan.

Tari tradisional merupakan cerminan identitas dari suatu daerah, gerak dalam tari tradisional pada umumnya sederhana dan berulang-ulang. Gerak tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Setiap etnis memiliki ciri khas gerak tersendiri sama halnya dengan ke sembilan etnis yang ada di Sumatera Utara yaitu Melayu, Batak `Toba, Simalungun, Karo, Pak-Pak Dairi, Mandailing, Angkola, Tapteng, dan Nias. Masing-masing memiliki bentuk gerak tersendiri sehingga mejadi identitas etnis tersebut.

Dalam menciptakan tari diperlukan kemampuan khusus sertamemiliki aturan yang harus diikuti oleh setiap pelatih yang sekaligus berperan sebagai penata tari di sanggar tari. Pengetahuan menata tari dan konsep-konsep menata tari dikemukakan oleh banyak ahli koreografi seperti Alma Hawkins, Jacqueline Smith, Suzanne K. Langer, Doris Humphrey dan lain-lain. Tokoh-tokoh koreografi tersebut menetapkan dan menjelaskan teknik

menata tari yang baik dan benar, yang harus digunakan untuk menyusun tari kreasi baru yang bersumber baik dari tari tradisi atau lepas dari tari tradisi.

Pada umumnya ilmu menata tari sudah dikuasai oleh setiap pelatih di sanggar tari di Kota Medan, salah satunya adalah Lembaga Pendidikan Seni Semenda yang terletak di Taman Budaya Sumatera Utara. Lembaga tersebut telah berdiri selama 19 tahun sejak bulan Agustus 1993, dibawah pimpinan Dra. Dilinar Adlin, M.Pd. Lembaga Pendidikan Semenda adalah Lembaga yang fokus pada bidang tari, lembaga ini mengajarkan tari baik tari tradisi maupun tari kreasi baru. dan materi tari yang diajarkan bersumber dari berbagai etnis, baik lokal maupun nusantara.

Lembaga Pendidikan Seni Semenda mempunyai dua program kerja, yang pertama adalah melaksanakan latihan rutin setiap minggu dua kali yang hasil pendidikannya akan ditampilkan di pertunjukan tari setiap enam bulan sekali, yang kedua adalah melaksanakan latihan untuk menciptakan karya tari setiap malam rabu yang akan ditampilkan pada *event* di luar semenda tetapi melibatkan Lembaga Pendidikan Seni Semenda. Pada setiap pertunjukan, pelatih dituntut untuk menata sebuah tari dan dilatihkan kepada siswa dari tingkat pemula

sampai ke tingkat lanjutan, yang terlibat dalam acara tersebut.

Untuk program yang pertama, Lembaga Pendidikan Seni Semenda membagi peserta pelatihan dalam tiga kelompok sesuai umur yaitu tingkat anak-anak, tingkat remaja dan tingkat dewasa. Masing-masing kelompok akan diajar oleh satu pelatih tari agar peserta mampu menari dan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pertunjukan seni tari.

Setiap pelatih di Lembaga Pendidikan Seni Semenda diberikan kebebasan untuk menata tari sesuai dengan karakter etnis yang dipilih. Pelatih tari yang terlibat di Lembaga ini sebahagian besar memiliki latar belakang sebagai mahasiswa-mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Seni Tari di Universitas Negeri Medan. Dari proses penataan tari tersebut Lembaga Pendidikan Seni Semenda telah menciptakan tari Persembahan sebagai salah satu tari yang berakar dari etnis Melayu dan telah dibakukan menjadi milik Lembaga Pendidikan Seni Semenda.

Tari Persembahan ditampilkan di setiap acara yang melibatkan Lembaga Pendidikan Seni Semenda pada berbagai *event*, Persembahan sebagai salam penghormatan di awal acara. Tari persembahan melambangkan sebuah sembah penghormatan kepada Tuhan yang maha esa dan sembah penghormatan kepada sesama

manusia. Tari persembahan ini diciptakan oleh Syahfrijal sebagai salah satu pelatih tari yang ada di Lembaga Pendidikan Seni Semenda.

Karya tari Persembahan digarap dalam waktu kurang lebih satu bulan, dimana proses penggarapan dilakukan diluar jadwal pelatihan pada Lembaga Pendidikan Seni Semenda. Hal itu dilakukan agar tidak mengganggu jadwal pelatihan rutin yang bertujuan untuk mensukseskan program tahunan Lembaga yaitu pertunjukan Seni tari yang melibatkan seluruh peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Seni Semenda berjalan dengan lancar dan dibawah pengawasan pimpinan Lembaga Pendidikan Seni Semenda.

Dalam proses penggarapan karya tari Persembahan pimpinan Lembaga Pendidikan Seni Semenda memerlukan kerja sama dengan salah satu komponis musik yang ada ditaman budaya untuk menciptakan musik pengiring tari yang sesuai dengan karya tari persembahan. Musik dalam tari merupakan salah satu elemen komposisi yang penting dalam penggarapan karya tari dimana musik dalam tari berfungsi sebagai Pengiring dalam tari, pemberi suasana, dan sebagai ilustrasi dalam tari. Antara musik dan tari saling melengkapi berkaitan satu sama lain, karena adanya musik dalam tari merupakan perpaduan yang harmonis. Musik pengiring dalam karya tari persembahan ini

berjudul Sekapur Sirih yang diciptakan oleh Zul Alinur alias koboy dengan penyanyi Eva Gusmala Yanti dan Afit yang tergabung dalam *group* musik Metronom.

Dalam proses penciptaan tari Persembahan sekapur sirih, pencipta bereksplorasi melakukan pengembangan-pengembangan gerak yang berasal dari gerak tari melayu. ide yang di dapat pencipta tari di tuangkan kedalam tari secara tidak sengaja menggunakan beberapa elemen komposisi dalam tari. Sebelum menuangkan ide kedalam bentuk karya pencipta juga memperhatikan karakter masing-masing penari persembahan, agar terjadi kesesuaian dan kekompakan rasa ketika sedang menarikan tari persembahan.pencipta menyesuaikan kemampuan penari dengan menggunakan beberapa elemen komposisi dalam tari.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses penciptaan tari Persembahan di Lembaga Pendidikan SeniSemenda ?
2. Elemen komposisi tari apa yang dipakai dalam menyusun tari Persembahan pada Lembaga Pendidikan Seni Semenda?
3. Bagaimana ragam gerak tari Persembahan pada Lembaga Pendidikan Seni Semenda?

Landasan Teoritis Dan Kerangka Konseptual

1. Pengertian Peranan

Dilihat dari KBBI Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (film, sandiwara dan sebagainya), tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Friedman, M (1998:286). Peranan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.Peran didasarkan padapreskripsi (ketentuan yang ada). Pada dasarnya ilmu menata tari yang telah diperoleh penata tari berperan penting dalam proses pembuatan karya tari Persembahan di Lembaga Pendidikan Seni Semenda untuk memperoleh karya tari yang berkualitas.

2. Pengertian Ilmu Menata Tari

Pada hakikatnya tari adalah bentuk pengungkapan imajinasi manusia yang dituangkan dalam gerak, ruang, dan waktu yang berstruktur (Titik Putraningsih 2007:13).Ilmu menata tari merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara menciptakan atau mengubah suatu karya tari. Ilmu menata tari biasa disebut dengan koreografi, ilmu koreografi adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang penata tari dari mulai proses penggarapan gerak sampai pertunjukkan.

Dilihat dalam komposisi tari Tebok Soetedjo untuk memperoleh hasil karya yang baik dalam penataan karya tari ada tiga belas elemen kompoSSsisi dalam tari

yang harus diperhatikan : 1). Gerak tari, 2). Desain lantai, 3). Desain atas, 4). Desain musik, 5). Desain dramatik, 6). Dinamika, 7). Komposisi kelompok, 8). Tema , 9). Tata rias, 10). Tata busana, 11). *Dance property*, 12). *Staging* atau tata pentas, 13). *Lighting* atau tata lampu.

Adapun berdasarkan pendapat diatas maka dalam menata suatu karya tari dibutuhkan pengetahuan tentang struktur gerak, ruang dan waktu pada karya tari. Gerak dalam tari meliputi motif, kalimat, energi, dan variasi gerak. Waktu dalam tari meliputi iringan, tempo, ritme, dan durasi. Sedangkan ruang dalam tari berupa desain pola lantai.

Dalam kaitannya dengan penelitian "Peranan ilmu menata tari pada karya tari di Lembaga Pendidikan Seni Semenda". Maka ilmu menata tari yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah elemen komposisi tari yang meliputi ragam gerak dan proses penciptaan tari Persembahan di Lembaga Pendidikan Seni Semenda. Dalam penataan tari diperlukan kerjasama antara penata tari dan penari dimana mereka masing-masing memiliki tugas dan fungsi. Prsoses penciptaan tari melalui eksplorasi dan improvisasi akan menambah pengalaman dan akan memperkuat kreatifitas penataan tari. Eksplorasi merupakan berfikir, berimajinasi merasakan dan merespon (Hawkins 1988:19). Eksplorasi dalam proses

koreografi ini untuk menjajaki bentuk dan teknik para penari seperti kualitas gerak penari serta makna tari. Improvisasi merupakan suatu pengalaman gerak yang spontan keluar sesuai dengan ekspresi penata tari.

3. Pengertian Ragam Gerak

Dilihat dari Kamus besar Bahasa Indonesia, ragam adalah macam atau jenis, sedang gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali (KBBI:1031,443). Dengan demikian ragam gerak yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah jenis peralihan tempat yang dilakukan penari dalam menarikan tiap jenis ragam dimana masing-masing tempat tersebut memiliki nama.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual juga merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah diuraikan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini peneliti arahkan agar terfokus pada proses penciptaan karya tari di Lembaga Pendidikan Seni Semenda.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian “Peranan ilmu menata tari pada karya tari di Lembaga Pendidikan Seni Semenda” maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif di Lembaga Pendidikan Seni Semenda Taman Budaya Sumatera Utara yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No 33 Medan. Waktu penelitian dan proses penelitian dimulai dari akhir Oktober 2012 sampai Januari 2013.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah narasumber yaitu Ibu Dra. Dilinar Adlin, M.Pd, Syafrizal dan orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan tari persembahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- 1. Observasi**
- 2. Wawancara**
- 3. Studi Kepustakaan**
- 4. Dokumentasi**
- 5. Teknik Analisis Data**

Teknik ini merupakan bagian terakhir sebelum pembahasan dalam penelitian, yang dilakukan dengan mengolah data-data yang diperoleh ketika proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Pendidikan Seni Semenda

Sanggar Semenda adalah salah satu sanggar seni yang ada di Kota Medan. Sanggar Semenda berdiri

sejak bulan Agustus 1993, terletak di Taman Budaya Sumatera Utara Medan dengan pimpinan lembaga yaitu ibu Hj. Dilinar Adlin. Pemberian nama Semenda berawal dari acara pergelaran seni Pesta Budaya Melayu, Ibu Dilinar beserta temannya (Yusnizar Heniwaty dan Nursilah) sesama pengajar seni tari di IKIP Medan mendapatkan kepercayaan untuk mengisi acara tersebut untuk menari, sehingga beliau beserta teman-temannya sepakat untuk memberikan nama grup tari tersebut dengan nama Semenda.

Semenda merupakan bahasa Melayu yang berarti kawan, kerabat atau sekumpulan orang yang menjadi saudara. Semenda pada awalnya merupakan komunitas mahasiswa seni tari Unimed. Seiring berjalannya waktu ibu Dilinar mendirikan sanggar sebagai tempat latihan menari masyarakat umum dan meminta izin kepada teman-temannya bahwa beliau menggunakan nama Semenda sebagai nama sanggar yang akan dipimpinya. Beliau meneruskan sendiri kelompok Semenda menjadi sebuah sanggar seni Semenda karena pada saat itu teman-temannya sesama dosen tari menempuh pendidikan lanjut.

Seiring berjalannya waktu pendiri merubah sanggar tersebut menjadi Lembaga Pendidikan Seni Semenda pada tanggal 08 agustus 2007. Materi yang diajarkan adalah

tari multi etnis, yaitu Melayu, Batak Toba, Karo, Simalungun, Dairi, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Nias.

Pendirian Lembaga Pendidikan Seni Semenda bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan seni dan budaya, khususnya seni tari kepada masyarakat umum. Salah satu visi dari pendirian Lembaga Pendidikan Seni Semenda adalah untuk membantu masyarakat mengetahui dan dapat menarikan tari yang ada di Sumatera Utara, disamping juga mahasiswa seni tari yang bergabung untuk mengembangkan kreatifitas gerak, melatih diri untuk menjadi instruktur tari. Lembaga ini memiliki dua program kerja yaitu, pertama latihan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu hasil latihan tersebut ditampilkan pada pertunjukan tari sebagai agenda rutin lembaga ini yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Kedua adalah Semenda *production* yaitu pelatihan yang bertujuan untuk mengisi acara atau *event* sesuai dengan permintaan *Stakeholder*, dimana pelatihan ini dilaksanakan diluar jadwal pelatihan yaitu setiap Selasa malam pukul 19.00 WIB.

1. Penciptaan Tari Persembahan

a. Proses Penciptaan

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki, pimpinan memberikan tanggung jawab sebagai pelatih untuk menggarap sebuah tari yaitu

Tari Persembahan. Dalam sebuah karya seni tari terdapat bagian-bagian yang tersusun dan berkaitan satu sama lain. Dalam proses penciptaannya diperlukan perencanaan yang matang agar diperoleh hasil karya yang berkualitas. Menciptakan sebuah tari, dapat menggunakan gerak tari yang sudah ada sebelumnya atau menciptakan gerak dari hasil eksplorasi yang dilakukan oleh penata tari. Berikut adalah beberapa tahapan dalam proses penciptaan yang harus dilalui oleh penata tari Persembahan dalam menata tari adalah eksplorasi, improvisasi dan forming.

b. Proses Latihan

Setiap latihan penata tari mengajarkan gerak yang telah terpilih pada tahap *forming* kepada penari. Jika dalam proses latihan ditemukan kesulitan dimana penari tidak dapat melakukan gerak seperti yang dilakukan penata tari, maka penata tari akan mendiskusikan dan mengurangi faktor kesulitan pada gerak yang dimaksud dengan penari. Selama proses latihan penata tari juga mendapatkan beberapa kendala-kendala seperti kehadiran penari ketika proses latihan, keseriusan penari sewaktu latihan, keterlambatan penari dalam proses latihan. Kendala tersebut mempengaruhi suasana hati penata tari pada waktu menyampaikan materi gerak kepada penari.

Selama melakukan proses latihan *mood* penata tari sangat mempengaruhi berjalannya proses penciptaan dan proses latihan tari yang akan disampaikan oleh penata tari. Ketidakhadiran penari dalam proses latihan dapat menghambat berjalannya proses latihan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sehingga akan mempengaruhi hasil dalam penciptaan tari. Untuk mengejar waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan lembaga, maka dalam proses latihan penata tari menyampaikan materi gerak hanya kepada penari yang ada, dalam pembuatan pola lantai lanjutan penata tari mengambil inisiatif untuk menggantikan posisi penari dengan menggunakan sandal.

Ketika penata tari menghadapi situasi seperti di atas tindakan yang dilakukan oleh penata tari adalah memberikan pengarahan kepada penari tentang pentingnya kedisiplinan waktu dalam melakukan proses latihan, bukan hanya disiplin dalam melakukan proses latihan saja tetapi disiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan hidup.

Proses latihan tidak hanya dilakukan sekali saja namun berulang-ulang, dalam proses latihan yang pertama yaitu proses latihan ragam gerak yang pertama yaitu intro masuk, penata tari memberikan pengarahan bahwa pada gerak ragam pertama semua penari berkumpul disudut kanan

pentas, setelah itu pencipta tari mengajarkan gerak berikutnya kepada penari.

Menurut penata tari, penari bersiap dan masuk dari sebelah kanan penonton, bertujuan agar kelihatan fokus jika dilihat dari depan. Untuk melakukan gerak intro masuk sampai ke gerak berikutnya penari diminta berulang-ulang melakukannya sampai penari dapat melakukannya dengan penuh rasa dan penghayatan. Jika penari tidak serius dalam proses latihan maka gerak intro masuk sampai berikutnya akan diulang kembali. Dalam proses latihan antara penari dan pencipta tari memerlukan kerjasama yang baik, saling menghargai dan melakukan proses latihan dengan baik agar karya tari cepat selesai dengan hasil garapan yang baik.

2. Elemen Komposisi yang dipakai tari Persembahan

a. Gerak

Sebelum menuangkan ide kedalam bentuk tari, pencipta memperhatikan karakter masyarakat Melayu serta norma-norma yang berlaku pada masyarakat tersebut. Selanjutnya penata tari menyesuaikan aturan tersebut dengan motif gerak dasar tari Melayu yang baku. Pada penetapan gerak yang dipilih, penata tari tetap memperhatikan elemen dasar tari yang lain yaitu ruang dan waktu.

Gerak dalam tari adalah *point* pertama dan utama dalam tari. Pada

tari Persembahan, peneliti membagi dua jenis gerak yang digunakan berdasarkan tempo lagu yaitu tempo senandung dan tempo lagu dua. Ruang yang ditata pada tempo senandung adalah pengolahan formasi penari atau biasa disebut dengan pola lantai sedang ruang gerak penari bervolume kecil berdasarkan pada kesantunan putri Melayu dalam berkelakuan, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama. Pada tempo lagu dua, ruang tempat menari masih dititikberatkan pada pengolahan formasi penari sedang ruang gerak penari *bervolume* lebih luas dari sebelumnya. Ruang gerak secara keseluruhan tetap memperhatikan norma-norma gerak dasar tari Melayu.

b. Desain Lantai (Floor Design)

Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memiliki kesan yang kuat dan kokoh serta jelas, Sedangkan garis lengkung memiliki kesan yang lemah tetapi juga menarik karena samar-samar. Pada tempo lagu senandung, pola lantai yang lebih banyak digunakan adalah pola garis lengkung. Hal ini dipilih untuk memperkuat dan memperjelas kelembutan dan kesantunan masyarakat Melayu yang hendak ditonjolkan oleh penata tari. Pada tempo lagu dua, pola lantai yang lebih banyak digunakan adalah pola garis lurus dan perpindahan formasi

serta arah hadap penari yang memenuhi *stage*. Hal ini dipilih untuk memperkuat kesan energik yang terdapat dalam irama tempo lagu dua.

c. Desain Atas (Air Design)

Pada tari Persembahan ini, desain atas yang digunakan oleh penata tari adalah :

- 1) Datar, terlihat pada gerak salam pembuka C, melenggang ke depan
- 2) Kontras, terlihat pada ragam gerak tersipu malu, salam pembuka A
- 3) Vertikal, terlihat pada ragam gerak salam pembuka B1
- 4) Horizontal, terlihat pada ragam gerak salam pembuka B2
- 5) Bersudut, terlihat pada ragam gerak tersipu malu, *sing-sing* dan *double steplenggang* patah-patah
- 6) Spiral, terlihat pada ragam gerak bentuk huruf S
- 7) Dalam, terlihat pada ragam gerak mengibas atas-bawah hadap kanan-kiri

d. Desain Musik

Sesuai dengan fungsinya sebagai pemberi suasana pada tari Persembahan, Musik yang digunakan untuk mengiringi tari ini disusun sesuai permintaan penata tari. Sesuai permintaan tersebut, penata musik menyusun lagu Sekapur Sirih yang berpijak pada etnis Melayu dengan menggunakan alat musik seperti gendang, biola, seruling, akordion, dan *keyboard*. Lagu Sekapur Sirih

terbagi dalam dua irama atau tempo, yang dalam istilah tari Melayu disebut tempo senandung dan tempo lagu dua. Lagu Sekapur Sirih yang dijadikan pengiring dalam tari Persembahan ini dibawakan oleh *group* musik Metronom yang dinyanyikan oleh Eva Gusmala Sari dan lagu Sekapur Sirih diciptakan oleh Zul Alinur alias Al Koboy.

e. Desain Dramatik

Untuk mendapatkan suatu keindahan dalam garapan tarinya, penata tari harus memperhatikan desain dramatik yang dihadirkan untuk mencapai suatu klimaks yang ada dalam karya tari. Penata tari harus memikirkan bagaimana mengawali sebuah tari yang akan diungkapkan, peristiwa seperti apa yang perlu di ekspresikan untuk mencapai suatu klimaks dalam tari yang digarap, setelah itu penata tari harus memikirkan bagaimana menurunkan kembali sebagai suatu penutup atau akhir dari suatu garapan tari. Pada tari persembahan ini, desain dramatik yang digunakan adalah desain dramati kerucut tunggal. Pemilihan terhadap desain ini dilakukan karena pada tari bentuk (tari lepas) tidak menggunakan adegan anti klimaks seperti yang ada pada desain kerucut berganda.

f. Dinamika

Kekuatan yang menyebabkan gerak tari Persembahan menjadi hidup adalah dinamika. Untuk mencapai dinamika

diperlukan ruang, tenaga dan waktu. Dinamika berhubungan dengan kekuatan dalam menghasilkan gerak. Berikut adalah beberapa tehnik untuk mencapai dinamika di dalam tari Persembahan Sekapur Sirih :

- 1) *Piano*, merupakan tehnik dinamika yang dicapai dengan gerak-gerak yang mengalir, ditunjukkan lewat ragam gerak pada tempo senandung.
- 2) *Accelerando*, merupakan tehnik yang dicapai dengan mempercepat gerak, ditunjukkan oleh perubahan gerak dari tempo senandung menjadi tempo lagu dua.
- 3) *Crescendo*, merupakan tehnik dinamika yang dicapai dengan memperkuat/memperkeras gerak, ditunjukkan lewat ragam gerak *double step* lenggang patah-patah.
- 4) *Decrescendo*, merupakan tehnik dinamika yang dicapai dengan memperlambat gerak, ditunjukkan melalui perpindahan gerak *double step* lenggang patah-patah ke ragam gerak bentuk huruf S.
- 5) *Forte*, merupakan dinamika yang dicapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan, ditunjukkan melalui ragam gerak *double step* lenggang patah-patah pada gerak kakinya.

g. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dalam tari merupakan komposisi yang dilakukan oleh sejumlah penari lebih dari satu orang, ada dua komposisi kelompok dalam tari, yaitu kelompok kecil (jika jumlah penari dua sampai empat orang) dan kelompok besar (jika jumlah penari di atas empat orang). Dengan demikian, tari Persembahan ini termasuk ke dalam komposisi kelompok besar, karena jumlah penarinya ≥ 7 orang. Dalam garapan tari Persembahan penata tari juga menggunakan elemen gerak dalam komposisi kelompok besar yaitu serempak, berimbang, berurutan, bergantian, selang-seling dan terpecah.

h. Tema

Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan yang disampaikan, dengan adanya tema dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengungkapkan suatu maksud dan tujuan. Dalam penciptaan karya tari, tema menjadi sumber pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Seorang penata tari memerlukan waktu dalam menentukan tema untuk tari yang akan digarap, untuk hasil yang baik penata tari harus kreatif dan memiliki wawasan yang luas agar tidak mendapatkan kesulitan dalam menentukan tema.

Penetapan tema harus melewati beberapa *test* tema sebelum tari Persembahan digarap. Adapun beberapa *test* tema yang dilewati yaitu

1) Keyakinan pencipta atas nilainya. Dalam memilih tema, penata tari harus yakin terhadap nilai yang terkandung di dalam tema tersebut. Nilai tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan tema yang dapat diterima oleh penonton. Dari beberapa tema yang menjadi pilihan penata tari, penata tari harus memilih dan menetapkan tema yang sesuai dengan ide garapan, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan *test* penetapan tema yang ke dua.

2) Dapatkah ditarikan

Tema yang telah dipilih perlu dipertimbangkan apakah tema tersebut dapat ditarikan atau tidak. Penata tari harus memperhatikan dan menyesuaikan gerak dengan tema agar pesan yang ada dalam tari Persembahan dapat tersampaikan. Kejelian penata tari terhadap tes yang ke dua ini menjadi penting karena ada beberapa tema yang lebih menarik jika ditampilkan melalui drama.

3) Efek sesaat pada penonton

Hal yang perlu diperhatikan penata tari adalah bagaimana hasil dari garapan tari Persembahan, apakah pesan yang ada dalam tari dapat tersampaikan kepada penonton. Penata tari juga harus mengevaluasi tari garapannya dengan cermat dan teliti sehingga dapat memberikan kesan kepada penonton ketika selesai melihat karya tari hasil garapan.

4) Perlengkapan teknik dan pencipta tari

Penata tari harus memiliki kepekaan dan keterampilan gerak sebagai media ekspresi untuk mewujudkan pesan yang ingin disampaikan melalui tari Persembahan. Selanjutnya, penata tari harus dapat mempertimbangkan kemampuan teknik gerak para penari, apakah penari mampu melakukan gerak tersebut dan mengekspresikan ide yang telah di tuangkan penata tari kedalam bentuk gerak.

5) Kemungkinan-kemungkinan yang diperoleh dalam proyek tersebut

Setelah penata tari berhasil melewati beberapa pertimbangan yang ada maka penata tari harus memperhatikan unsur-unsur yang mendukung tercapainya garapan tari tersebut.

Tema yang ada dalam tari Persembahan ciptaan Syafrizal adalah penghormatan, yang pertama kepada Tuhan yang Maha Esa dan yang kedua kepada sesama manusia. Pada umumnya tema dari tari Persembahan yang ada disetiap sanggar mempunyai tema yang sama, hanya saja setiap sanggar memiliki ragam gerak yang berbeda, sehingga masing-masing sanggar memiliki ciri khas masing-masing.

i. Dance Property

Properti adalah sesuatu yang digunakan dalam tari, properti terbagi dua yaitu *stage property* dan *dance property*, properti yang digunakan di dalam arena pentas pertunjukan itu merupakan *stage property* sedangkan properti yang

digunakan oleh penari seperti selendang disebut *dance property*.

Tari Persembahan sekapur sirih menggunakan *dance property* sebuah tepak, pencipta tari mengungkapkan ide dengan *property* sebuah tepak. Letak keindahan gerak tari Persembahan ini dilihat dari proses bagaimana penari menggunakan tepak sebagai *dance property* dalam tari. *danceproperty* merupakan alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam tari. Tepak yang digunakan di dalam tari Persembahan ini berisikan beberapa helai daun sirih, buah pinang, kapur sirih, gambir dan beberapa macam jenis bunga. Masyarakat Melayu mempercayai tepak beserta isinya merupakan suatu benda yang sakral, dimana tepak menjadi simbol penghormatan dan persembahan untuk mereka yang memiliki derajat lebih tinggi dan yang dituakan dalam suatu acara.

j. Tata Rias

Tata rias merupakan hal yang sangat mendukung dalam penampilan karya tari, tata rias dapat membantu penata tari untuk memperkuat karakter dalam tari. Tata rias yang digunakan dalam tari Persembahan di Lembaga Pendidikan Semenda adalah rias cantik, dimana pemakaian *eye shadaw* berwarna kuning dan hijau sesuai dengan ciri khas masyarakat Melayu yang identik dengan warna kuning dan hijau.

k. Tata Busana

Busana diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu penari pada saat penari bergerak, tata busana sangat menunjang penampilan dalam tari persembahan karena pada umumnya yang dilihat penonton dalam penampilan tari selain tari adalah busana. Tata busana dalam tari Persembahan Melayu adalah busana kebaya panjang berwarna kuning, dimana warna kuning merupakan warna yang identik digunakan oleh masyarakat Melayu, kemudian disesuaikan dengan bawahan kain songket berwarna *orange* yang merupakan kreasi busana yang dituangkan oleh pimpinan Lembaga. Aksesoris juga digunakan untuk dijadikan pelengkap busana dalam tari Persembahan, penggunaan aksesoris kepala seperti sunting, bunga, dan sanggul, penggunaan aksesoris badan seperti anting, kalung dan ikat pinggang yang terbuat dari kain songket, dan penggunaan aksesoris kaki seperti pemakaian sepatu *highless* berwarna kuning emas adalah tata busana dalam tari Persembahan di Lembaga Pendidikan Seni Semenda.

Dalam penciptaan tari persembahan penata tari tidak mengatur elemen komposisi *staging* dan *lighting* secara langsung, pada saat pertunjukan *staging* tidak digunakan karena dalam tari Persembahan tidak menggunakan *stageproperty*. Tari Persembahan

dapat ditarikan dimana saja dalam suatu pertunjukan tergantung pada permintaan, dan disesuaikan dengan bentuk tari Persembahan, tari Persembahan biasa ditarikan di pentas arena.

Penggunaan tata cahaya tidak diatur secara langsung oleh penata tari, dalam pertunjukan, penata tari juga bekerja sama dengan panitia dibagian tata pencahayaan karena mereka dianggap dapat lebih menguasai tata cahaya dalam pertunjukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Ragam Gerak Tari Persembahan

Ragam gerak merupakan bagian-bagian yang mewakili dalam bentuk tari, dengan adanya ragam gerak dapat mempermudah seniman dalam pencatatan tari dalam bentuk *dancescripe* dan penghapalan bentuk tari. Berikut adalah ragam gerak dalam tari Persembahan Sekapur Sirih.

a. Intro Masuk

Ragam gerak intro masuk dalam tari Persembahan adalah kedua tangan memegang sebuah tepak, posisi kaki jinjit sambil berlari kecil mengambil posisi dalam hitungan 1x8, posisi badan tegak dengan pandangan kedepan.

b. Salam Pembuka Gerak A

Ragam gerak salam pembuka gerak A dalam tari Persembahan adalah gerak penari memutar posisi penari yang sedang jongkok dalam hitungan 1x8

kembali berputar di tempat mundur empat langkah kebelakang lalu maju kedepan dengan posisi sebaris dengan keadaan *pause*. Posisi tangan dengan memegang sebuah tepak dengan posisi badan tegak dan pandangan kedepan.

c. Salam Pembuka Gerak B

Ragam gerak salam pembuka gerak B dalam tari Persembahan adalah tepak yang dibawakan penari perlahan diletakkan kedepan penari, kedua tangan diatas paha lalu tangan melenggang disamping badan, hitungan 3 tangan kiri sing-sing tangan kanan bergeser kekiri, pergelangan tangan memutar, hitungan 4 geser posisi ke kanan sambil jongkok perlahan, hitungan 5 tangan direntangkan kesamping badan lalu berputar kekiri sampai kembali ke posisi awal jongkok, hitungan 7-8 tangan kanan ditekuk didepan dada dengan telapak tangan menghadap kekiri tangan sing-sing. Hitungan 7-8 meletakkan tepak kedepan lalu tangan di atas paha berproses bentuk sembah, setelah itu diletakkan kembali diatas paha, hitungan 1-2 tangan naik keatas namun tetap berada disamping badan.

d. Salam Pembuka Gerak C

Ragam gerak salam pembuka gerak C adalah pada posisi kaki dalam keadaan jongkok, kaki dalam keadaan jinjit sambil maju kedepan, kaki kanan menyilang kedepan dengan posisi badan

menghadap kearah kiri, perlahan turun hingga posisi jongkok.

e. Tangan Mengibas Atas Bawah Hadap Kanan Kiri

Ragam gerak tangan mengibas atas bawah kanan kiri adalah ketika posisi kedua tangan seperti mengibas kain menghadap kanan dan kiri, setelah itu tangan kanan sing-sing dibahu kanan, tangan kiri sing-sing dipaha kiri. Posisi kaki menghadap kekiri dan depan, hitungan 3 kaki menghadap kedepan hitungan 4 kaki menghadap kedepan, setelah itu pada hitungan 5 kaki kiri kedepan kaki kanan silang titik di tempat. Pandangan kedepan melihat arah gerak tangan dengan posisi badan mengikuti arah gerak tari.

f. Pecahan Tempo Lagu 2 (Melenggang)

Ragam gerak pecahan tempo lagu 2 adalah ketika tangan melenggang di tempat dalam hitungan 2x8 dan posisi kaki jalan di tempat hitungan 2x8 dengan posisi badan tegak dan pandangan lurus kedepan.

g. Tersipu Malu

Ragam gerak tersipu malu adalah ketika posisi kaki kiri maju kedepan kaki kanan menyusul dengan jinjit, kaki kanan mundur kebelakang kaki kiri menyusul dengan jinjit lalu berputar dalam hitungan 1x8. Posisi tangan kanan tersipu malu di atas dada, tangan kiri sing-sing di depan paha kaki kiri dalam hitungan 1x8. Posisi badan

sedikit condong kedepan, hitungan 7-8 ikut berputar mengikuti gerak kaki dalam hitungan 1x8 dengan pandangan sedikit melihat kebawah.

h. Membentuk Huruf S

Ragam gerak membentuk huruf S adalah ketika posisi kaki berlari-lari kecil dengan *double step* berputar dengan rotasi membentuk huruf S dalam hitungan 1x8. Kaki kanan silang kaki kiri ditekuk menghadap kiri lalu kedepan, selanjutnya kaki kanan silang kaki kiri sambil ditekuk hadap kiri kedepan. Posisi badan sedikit condong ke depan tangan melenggang dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan.

i. *Double Step* Lenggang Patah-patah

Ragam gerak *double step* lenggang patah-patah adalah ketika posisi kaki *double step* pada hitungan ke 3 kaki kanan pause kedepan dengan tumpuan lalu berputar kekiri, pada hitungan 1-3 kaki *double step* kaki kiri *pause* di tempat dengan tumpuan kaki kanan lalu putar kanan. Posisi tangan kiri ditekuk kedepan bahu kiri tangan kanan merentang menghadap kedepan ketika hitungan ke 3 tangan *pause* ditempat. Posisi badan tidak terlalu tegak mengikuti efek dari gerak tangan dengan pandangan kedepan mengikuti arah gerak tangan.

j. Melenggang

Ragam gerak melenggang adalah ketika posisi kaki *double step*

jalan silang kedepan lalu kebelakang hitungan 5-8 kaki ditekuk lalu tegak kembali. Posisi tangan melenggang dalam hitungan 2x8. Hitungan 5 tangan kanan kedepan tangan kiri sing-sing kain, hitungan 6-8 tangan kanan proses naik keatas lalu hitungan 7-8 tangan sudah siap di depan dada dengan telapak tangan kanan menghadap ke kiri. Posisi badan tidak terlalu tegak pandangan kedepan mengikuti arah gerak.

k. Salam Penutup

Ragam gerak salam penutup adalah ketika posisi kaki *double step* proses jalan kedepan, lalu berjalan kecil sambil berputar proses membentuk pola lantai sebaris. Posisi tangan proses mengambil tepak perlahan setelah itu kembali berdiri perlahan tangan membawa sebuah tepak posisi badan tegak pandangan kedepan berlari-lari kecil sambil berputar lalu *pause* sebagai *ending*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ilmu menata tari memiliki peran yang sangat penting di dalam pembuatan suatu karya tari. suatu karya tari akan terlihat lebih indah dan bermakna jika koreografer menyatukan beberapa bagian elemen yang ada di dalam tari menjadi suatu kesatuan dalam tari .

2. Lembaga Pendidikan Seni Semenda memiliki penari yang mayoritas penarinya dilatar belakangi sebagai mahasiswa jurusan seni tari, sehingga dapat membantu mahasiswa yang menjadi penari di Lembaga Pendidikan Seni Semenda dapat menuangkan ide kedalam bentuk tari kreasi yang akan di tampilkan didalam acara pertunjukan yang diadakan rutin tiap enam bulan sekali.
3. Tari Persembahan sekapur sirih yang ada di Lembaga Pendidikan Seni Semenda merupakan lambang penghormatan sembah paduka kepada Tuhan yang Maha Esa dan sebagai lambang penghormatan kepada sesama manusia, dengan menggunakan tepak sebagai *dance property* tarinya.
4. Lembaga Pendidikan Seni Semenda memiliki dua program kerja yaitu yang pertama pelatihan tari kepada peserta pelatihan tari yang dilakukan rutin setiap jadwal pelatihan yaitu setiap hari kamis dan sabtu pukul 16.00-18.00 WIB. Dan yang kedua Semenda *production* dimana penari menata tari untuk program pengisian acara. Latihan diadakan setiap Selasa malam pukul 19.00-selesai,

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, (1982). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Barbara Prashing, (2007). *The Power Of Learning Styles*. Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajar. Terjemahan Nina Fauziah Bandung: Kaifa
- Dendy, Sugono, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia
- Dorothy E. Koch Norris & Reva P. Shiner, (1996). *Catatan Kunci Teknik Mengajar Tari*. Editor dan terjemahan Rizaldi Siagian. Medan: BPPSP-USU.
- Hasibuan, Ahmad Laut dkk, (1998). *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi/Laporan Penelitian*. Medan: UMN
- Hadi, Sumandiyo, (1983). *Pengantar Kreatifitas Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia
- Hawkins Alman, (2003). *Moving form Within: A New Method for Dance Making*. Bergerak Menurut Kata Hati. Terjemahan oleh I Wayan Diba. Jakarta: MSPI.
- Hawkins Alma, (1964) *Creating Through Dance*, University of California Los Angeles: Prentice Hall.

- Hidayat, Azis Alimut,(2007).
Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data.
Surabaya : Salemba Media
- H. Roubler, Margareta n,(2001).
Dance a Creative Art Experience. Yogyakarta :
- Iskandar Muda. “Model Pemunculan Karya Tari Kreatif Dalam Seni Pertunjukan Inovatif”,
Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Unimed Vol 12, No. 43,s Th. XII Maret 2006, halaman 31-38
- Langer, Susanne K, (1953). *Feeling and Form.* New York, Charles Scribers
- Maryaeni,(2005).*Metode Penelitian Kebudayaan.*Jakarta : Bumi Aksara
- Nurwani, (2008).*Diktat PengetahuanTari:*
UniversitasNegeri Medan
- Putraningsih, Titiek, (2007). *Diktat Analisis Tari.*Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sedyawati, Edi. (2006). *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah.* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukkan Indonesia di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono, (2008).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung : Alfabeta
- Surakmad, Winarno, (1982).
Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik. Bandung: TarsitoBungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Pranada Media Goup
- Sugiyono, (2010).*Metode Penelitian Pendidikan .*Bandung : Alfabeta
- Zariah, Nurul,(2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta : Bumi Aksara
- Soetedjo,Tebok. (1983). *Diktat KomposisiTari.*Yogyakarta :AkademiSeniTari Indonesia
- Synnott Anthony,2007. *The Body Social: Symbolism, Self and Society.* Tubuh Sosial: Simbolisme. Diri dan Masyarakat, Terjemahan Pipit Maizer. Yogyakarta: Jalasutra